

PEMBINGKAIAN SEKSUALITAS ANAK PADA VIDEO MUSIK HEAVY ROTATION OLEH GRUP IDOL AKB48 MENGGUNAKAN MODEL FRAMING GAMSON DAN MONDIGLIANI

Oleh:

Fajriannoor Fanani¹

Errika Dwi Setya Watie²

ABSTRACT

The launch of the Heavy Rotation Music Video by Japanese Idol Group AKB48 has sparked debate among fans of the Idol Group. This Music Video is considered to have sexually exploited the members of the Idol Group, most of whom are still teenagers. This research was conducted to find out whether the music video really features these sexual aspects. This research itself was conducted qualitatively using Gamson and Mondigliani framing analysis. The research was conducted by observing the lyrics to the audio visual appearance in the music video. The results of this study indicate that the producer of the music video strongly emphasizes the sexual aspects of AKB48 members. The protrusion is done in such a way in the visual image device that there is almost no relationship between the lyrics and the audio isual display. The prominence of sexuality is also unique because it also highlights the cuteness of AKB48 members. This is in accordance with the trend of the Japanese entertainment industry which likes the concept of kawaii where entertainment objects are displayed as cute, attractive, helpless, shy, and childish.

Keywords: Framing, Heavy Rotation, Kawaii, Sexuality

¹ Dosen S1 Ilmu Komunikasi USM

² Dosen S1 Ilmu Komunikasi USM

1. PENDAHULUAN

Pada periode tahun 2010an industri hiburan di Indonesia menghadapi suatu fenomena baru, yaitu merebaknya popularitas dari berbagai *girlband* yang berasal dari negara-negara asia timur. Negara yang pertama kali mempopulerkan *girlband* ini adalah Korea Selatan. Gencarnya kampanye *korean wave/hallyu* dari Korea Selatan telah membuat banyak negara seperti Indonesia mengalami demam Korea. Demam ini terutama di dorong oleh populernya berbagai *girlband* Korea seperti SNSD (So Nyeo Shi Dae), KARA, Wonder Girls, dll. Demam ini jelas terlihat di Indonesia dengan kemunculan *girlband-girlband* lokal dengan corak *girlband* Korea seperti Cherrybelle, 7 Icons, Supergirlish, Princess, dll.

Populernya berbagai *girlband* dari korea ini secara tidak disadari telah membangun konstruksi baru mengenai kecantikan, yaitu cantik oriental ala korea pada masyarakat Indonesia. Citra cantik dalam hal ini cenderung melekat pada perempuan dengan kulit putih, rambut lurus dan bertubuh langsing. Tidak dipungkiri, mengingat bahwa kita hidup dan dibesarkan dalam dunia pencitraan yang dikemas oleh media dengan sedemikian indah dan hampir sempurna. Pencitraan yang lambat laun membentuk opini tunggal tentang definisi 'cantik' yang dibangun oleh industri media.

Sementara itu tidak kalah dari Korea negara Jepang pun gencar membangun industri musik mereka dengan menelurkan *girlband* seperti yang dilakukan oleh Korea Selatan akan tetapi dengan karakteristik yang berbeda. Salah satu dari *girlband* ini adalah AKB48. *Girlband* ini secara teknis diperkenalkan sebagai idol group yang merupakan fenomena industri hiburan dalam masyarakat Jepang. Tidak seperti *girlband* pada umumnya idol group ini konsep "idols you can meet" yang lebih mengedepankan pada interaksi langsung dengan para fans. AKB48 ini juga memiliki teater mereka sendiri di Akibahara, Tokyo dimana mereka tampil secara regular.

Keunikan lain dari konsep idol group ini adalah jumlah anggota yang sangat banyak dibagi kedalam beberapa tim. Setiap tim memiliki sekitar 16 anggota akan tetapi jumlahnya terus bervariasi sehingga total pernah mencapai hingga 120 orang. Pembagian kedalam beberapa tim ini dimaksudkan agar AKB48 dapat terus tampil menghibur fans mereka secara simultan di berbagai tempat atau dalam waktu yang berdekatan.

Anggota dari AKB48 sendiri berusia diantara 16 hingga awal 20an tahun dengan memperkenalkan konsep kelulusan. Artinya tidak ada anggota yang benar-benar tetap karena selalu ada rotasi, perekrutan baru, dan kelulusan. Hal ini menyebabkan anggota AKB48 selalu memiliki usia yang hampir sama dari awal berdiri hingga sekarang. Sama seperti girlband di Korea Selatan para anggota idol group ini juga melewati pelatihan yang keras dan berbagai peraturan yang menjaga sikap dan perilaku mereka didepan fans.

Konsep AKB48 ini sendiri kemudian dikembangkan oleh produser mereka, Yasushi Akimoto di berbagai negara lain seperti Cina, Indonesia, Thailand, Taiwan, Filipina, dan Vietnam. Untuk di Indonesia idol grup yang dikembangkan bernama JKT48. Idol grup ini memiliki konsep yang sama persis dengan AKB48 akan tetapi dengan anggota-anggota yang berasal dari Indonesia dan membawakan lagu-lagu AKB48 dalam versi Bahasa Indonesia.

Ditengah kepopuleran dari AKB48 ini hadir juga berbagai kontroversi yang mewarnai penampilan mereka. Music Video lagu mereka berjudul Heavy Rotation banyak dikritisi karena dianggap tidak pantas. Music Video tersebut menampilkan para anggota AKB48 menggunakan lingerie dan melakukan tindakan-tindakan yang dianggap banyak pengamat mengeksploitasi seksualitas. Mereka ditampilkan melakukan pelukan, melempar bantal, hingga berciuman. Hal ini semakin dikritisi melihat latar belakang umur dari para anggota AKB48 pada saat music video tersebut diluncurkan kebanyakan masih berusia belasan tahun.

Fenomena di atas tersebut membuat topik ini menjadi menarik untuk diteliti. Seksualitas anak memang bukan hal unik di Jepang dimana konsep kawaii atau imut seringkali bersinggungan dengan seksualitas. Menampilkan seorang idol dengan citra kekanak-kanakan namun juga tampil seksi adalah sesuatu hal yang biasa dan telah menjadi realitas sosial sendiri dalam masyarakat Jepang. Berger dalam bukunya berjudul 'The Social Construction of Reality, a Treatise in the Sociology of Knowledge' menyebut bahwa realitas sosial merupakan fakta sosial yang bersifat external, general dan memaksa terhadap kesadaran masing-masing individu. Realitas seksi dan imut ala Jepang dalam tampilan idol mereka dengan demikian tidak hadir seketika, namun melalui proses panjang yang melibatkan media massa.

Penelitian ini juga akan menggunakan analisis pembingkai dari Gamson dan Mondigliani karena model pembingkai mampu melihat penonjolan-penonjolan yang dilakukan oleh produsen teks dalam berbagai produk kultural. Secara lebih khusus model Gamson dan Mondigliani ini juga memiliki perangkat yang dianggap cukup untuk diterapkan dalam produk audio visual.

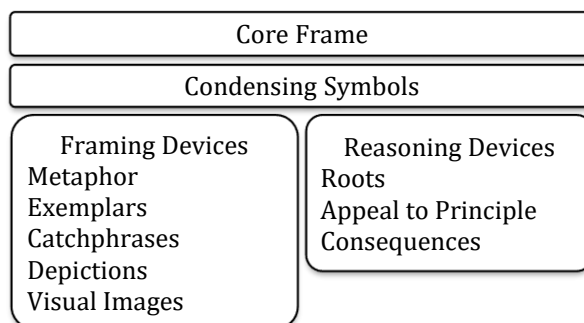
Dari pemaparan diatas maka yang menjadi rumusan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana seksualitas dibingkai dalam music video Heavy Rotation AKB48 yang mereka luncurkan dengan tujuan penelitian adalah memagami pembingkai seksualitas dari video musik Heavy Rotation dari AKB48.

2. KAJIAN PUSTAKA

Sesuai pada gambar dibawah tujuan utama dari observasi ini adalah memperoleh *Core Frame* atau bingkai utama didalam video musik tersebut. Core Frame ini sendiri hanya dapat diperoleh setelah memahami *condensing symbols* atau simbol-simbol yang mengendap dalam musik video tersebut.

Condensing symbols ini terdiri dari framing devices dan reasoning devices. Framing Devices ini meliputi metaphors, exemplars, catchphrases, depictions dan visual images. Sementara itu reasoning devices terdiri dari *roots*, *appeal to principles*, dan *consequences*.

Gambar 1 Model Pembingkai Gamson dan Mondigliani



(disadur dari Gamson et al, 1998 dan Eriyanto, 1999)

2.1 Metaphors

Perangkat pembingkai ini dipahami sebagai cara memindah makna dengan merelasikan dua fakta melalui analogi atau memakai kiasan dengan menggunakan kata – kata seperti; ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana atau gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat dan tersusun rapi. Perangkat pembingkai ini dengan demikian mencoba mencari metafora-metafora dan makna dari berbagai metafora tersebut pada teks yang diteliti, dalam hal ini video musik Heavy Rotation.

Secara prinsip lirik lagu Heavy Rotation lebih banyak bercerita mengenai perasaan seseorang yang sedang dalam kondisi jatuh cinta. Terkait dengan hal tersebut terdapat tiga metafora dalam lirik lagu tersebut. Metafora pertama sesuai kemunculannya dalam lirik lagu tersebut adalah “*heavy rotation*” itu sendiri. Heavy rotation atau rotasi/perputaran besar adalah metafora dalam lagu tersebut untuk menggambarkan perasaan jatuh cinta yang besar yang membuat orang tersebut sangat bersemangat seolah-olah terdapat suatu rotasi

besar di dalam kepalanya. Rotasi besar ini membuat orang tersebut tidak tenang karena selalu memikirkan cintanya tersebut.

Metafora berikutnya adalah *“like pop corn popping”* yang menggambarkan kondisi orang yang menyanyikan lagu tersebut yang sangat gembira karena jatuh cinta sehingga ia tidak dapat diam seolah-olah seperti pop corn yang sedang dimasak didalam panci. Pop corn popping ini juga dapat berarti perasaan cinta yang terus bermunculan didalam kepala si penyanyi lagu tersebut seolah-olah seperti pop corn yang bermunculan dari jagung yang dimasak dalam panci.

Metafora terakhir adalah *“flowers start to bloom”* yang kurang lebih menggambarkan hal yang sama, yaitu perasaan cinta yang mulai tumbuh didalam diri si penyanyi lagu seolah-olah seperti bunga yang sedang mekar. Metafora ini, agak berbeda dengan sebelumnya, menampilkan perasaan cinta secara lebih lembut dibandingkan dengan keseluruhan lirik lagu yang menunjukkan perasaan jatuh cinta sebagai letupan-letupan yang dinamis.

2.2 Exemplars

Perangkat pembingkai ini mengemas fakta tertentu secara mendalam agar memiliki bobot makna lebih baik untuk dijadikan rujukan. Posisinya sebagai pelengkap bingkai inti dalam kesatuan teks untuk membenarkan perspektif. Secara prinsip pembingkai dilakukan dengan memberikan contoh-contoh atau teks pendukung lainnya yang mendukung perspektif yang dimiliki oleh orang yang memproduksi teks tersebut.

Secara prinsip lagu ini menggambarkan perasaan seseorang yang sedang jatuh cinta dengan berbagai gambaran yang klise seperti “hanya dengan memikirkan suaramu aku tidak bisa tenang”, “aku sangat beruntung bisa merasakan ini”. “jarak kita semakin dekat”, “imajinasiku semakin besar”, dan “perasaanku sangat meluap-luap”. Kalimat-kalimat tersebut secara kuat mendukung perspektif jatuh cinta dari si penyanyi lagu tersebut.

Selain itu terdapat dua bait yang secara kuat menggambarkan perasaan jatuh cinta tersebut. Bait pertama berbunyi, "*I wonder how many times can people fall in love in the span of a lifetime? If I could have just one unforgettable love story, I'd be satisfied*". Bait ini menunjukkan secara kuat namun dalam ritme yang lebih lembut mengenai perasaan cinta tersebut. Tidak peduli berapa kali seseorang dapat jatuh cinta, apabila ia hanya dapat mengalaminya satu saja itu sudah cukup baginya.

Bait lainnya yang lebih mendukung perspektif cinta yang meletup-letup ini adalah, "*Just like that song, my favourite song that I used to listen all the time in non-stop repeat mode 24 hours a day, I'm only requesting you*". Bait ini menunjukkan besarnya perasaan cinta dari penyanyi hingga ia memberikan contoh bahwa perasaannya sama seperti dengan lagu favoritnya yang terus ia putar ulang. Seperti perasaan cintanya, ia hanya memikirkan orang yang dicintainya.

2.3 Catchphrase

Pembingkaiian ini mencoba mencari istilah, bentukan kata atau frase khas. Perangkat pembingkaiian ini dengan demikian mencoba mencari cerminan fakta yang merujuk pada pemikiran atau semangat tertentu yang tertuang pada jargon, slogan atau semboyan. Lagu ini sendiri memiliki jargon-jargon khas seperti dalam lagu-lagu bertema cinta, seperti "*I want you! I need you! I love you!*" yang terus dinyanyikan berulang-ulang. Jargon ini mendukung inti pesan utama dalam lagu tersebut yang menggambarkan perasaan cinta yang besar dari penyanyi lagu sehingga ia menginginkan dan membutuhkan orang yang dicintainya tersebut.

Jargon kedua memiliki makna yang lebih unik, yaitu "*I feel you! I touch you! I hold you!*" Jargon ini terasa lebih dewasa karena perasaan cinta tersebut ternyata membawa si penyanyi lagu untuk menginginkan lebih pada orang yang dicintainya. Ia ingin merasakannya, menyentuhnya dan memegangnya.

2.4 Depiction

Perangkat pembingkai ini menampilkan penggambaran fakta dengan memakai istilah, kalimat konotatif agar khalayak terarah pada citra tertentu. Perangkat ini seperti metafora namun lebih ditujukan pada penggambaran akan seseorang atau suatu objek sehingga menghasilkan suatu citra tertentu pada objek tersebut. Pada lirik lagu heavy rotation sendiri tidak ditemukan penggambaran secara konotatif pada suatu objek tertentu. Baik si penyanyi lagu maupun orang yang dicintai oleh si penyanyi tidak digambarkan secara langsung dengan berbagai kalimat konotatif. Sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perangkat depiction dalam pembingkai lagu ini.

2.5 Visual Image

Perangkat pembingkai ini mencoba melihat penggunaan foto, diagram, grafis, label, kartun dan sejenisnya untuk mengekspresikan kesan, misal perhatian atau penolakan, dibesarkan – dikecilkan, ditebalkan – dimiringkan, serta pemakaian warna. Pada kasus video musik maka visual image ini adalah aspek visual dalam teks yang diteliti tersebut.

Secara prinsip apabila hanya melihat liriknya saja maka dapat disimpulkan bahwa lagu ini hanyalah lagu cinta seperti pada umumnya, akan tetapi video musik adalah produk audio visual yang melibatkan aspek visual secara lebih dominan. Aspek visual dalam video musik ini sendiri adalah aspek yang paling kontroversial karena menampilkan para anggota idol group tersebut dalam tampilan yang menurut banyak orang tidak sesuai dengan usia mereka.

Awal pembuka dari video musik ini sendiri sudah cukup menghasilkan kontroversi karena menampilkan seseorang seolah-olah mengintip salah satu anggota AKB48 sedang membuka baju melalui lubang kunci.

Gambar 2 Scene Lubang Kunci



Tampilan berikutnya yang menjadi kontroversi adalah penampilan seluruh anggota AKB48 yang menggunakan lingerie. Penampilan ini terutama menjadi kontroversial karena kebanyakan saat video musik tersebut diluncurkan sebagian besar para anggota AKB48 tersebut masih remaja berusia 18 hingga 19 tahun.

Gambar 3 Scene Tidur dengan Menggunakan Lingerie



Tampilan berikutnya yang menarik adalah saat beberapa anggota AKB48 tersebut ditampilkan menggunakan kostum kucing berwarna pink dikombinasikan dengan lingerie dan berperilaku seolah-olah seperti kucing seperti mencakar-cakar lampu.

Gambar 4 Scene Lingerie dengan Kostum Kucing



Scene paling kontroversial mungkin adalah saat menampilkan dua anggota AKB48 sedang mandi susu. Scene ini sangat kontroversial hingga banyak komentar video yang menyebutnya *disturbing* atau tidak nyaman karena kedua anggota AKB48 yang ditampilkan tersebut masih dibawah umur, salah satunya bahkan masih berusia 13 tahun.

Gambar 5 Scene Mandi Susu



Para anggota AKB48 dalam video musik ini juga digambarkan sangat ceria dan saling bercengkerama satu dengan lainnya. Akan tetapi terdapat beberapa scene yang menampilkan kegembiraan tersebut secara tidak biasa, misalnya dengan saling berciuman.

Gambar 6 Scene Berciuman



Berbagai tampilan ini menghasilkan pembingkai yang sangat berbeda dibandingkan dengan saat hanya meneliti liriknya saja. Perasaan jatuh cinta meletup-letup yang ditampilkan dalam lirik menjadi sangat berbeda saat melihat tampilan audio visual dalam video musik tersebut.

2.6 Roots

Perangkat ini adalah pembenaran isu dengan menghubungkan suatu objek atau lebih yang dianggap menjadi sebab timbulnya atau terjadinya hal yang lain yang bertujuan untuk membenarkan penyimpulan fakta berdasarkan hubungan sebab akibat yang digambarkan atau dibeberkan. Pada video musik Heav Rotation sendiri sulit untuk menemukan sebab seperti ini. Satu-satunya yang mendekati adalah tampilan di awal dan di akhir video musik yang memperlihatkan seseorang mengintip melalui lubang kunci. Pada tampilan tersebut gadis yang diintip tadi menyadari bahwa ia sedang diintip dan di akhir video memberikan gesture dengan gembira meminta semuanya dirahasiakan.

Tampilan ini seolah-olah menunjukkan bahwa semua yang mereka tampilkan dengan lingerie, mandi susu, kostum kucing, dll adalah rahasia. Tidak masalah mereka menampilkan diri mereka seperti itu karena pada akhirnya semua itu adalah rahasia.

2.7 Appeal to Principles

Perangkat ini menampilkan pemikiran, prinsip, klaim moral sebagai argumentasi pembenar membangun berita berupa pepatah, cerita rakyat, mitos, doktrin, ajaran dan sejenisnya. Pada video musik Heav Rotation sendiri tidak ditemukan satupun klaim moral semacam ini, baik dalam tampilan audio visualnya maupun dalam liriknya.

2.8 Consequences

Perangkat ini menampilkan consequences atau efek yang ditimbulkan dalam teks yang diteliti. Video musik Heavy Rotation sendiri hanya bercerita mengenai kondisi saat itu, sehingga tidak terdapat pemingkaiian berupa konsekuensi atau akibat.

3. METODOLOGI

Penelitian dilakukan secara tekstual dengan menganalisis video clip (Music Video) official Heavy Rotation dari AKB48 yang ditampilkan dalam melalui kanal resmi AKAB48 di saluran sharing video Youtube.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Pendekatan kualitatif biasanya digunakan untuk dapat mengetahui makna yang tersembunyi dari sebuah fenomena sosial, memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori dan juga digunakan untuk memastikan keabsahan data. Menurut Baxter dan Babbie dalam penelitian kualitatif

haruslah memuat data-data eksplisit, menggunakan metode yang sistematis, dan adanya laporan sebagai interpretasi data tekstual. Bagi penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci sehingga harus dapat merumuskan pertanyaan sedemikian rupa, menganalisa dan mengkonstruksikan obyek penelitian menjadi lebih jelas (Creswell, 1998: 15).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode framing yang memfokuskan perhatiannya terutama pada teks. Peneliti menggunakan metode dari Gamson dan Mondigliani, yang mengembangkan framing menjadi beberapa tahapan analisis, pertama adalah mengidentifikasi *frame device*, lalu menerjemahkan pesan yang ingin disampaikan, dan terakhir menganalisanya.

Teknik pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan dengan mengamati video clip Heavy Rotation dari AKB48 dalam saluran Youtube. Sementara itu sampling yang dilakukan adalah sampling jenuh, yaitu menganalisis secara keseluruhan video clip yang diteliti.

4. PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan mengobservasi video musik resmi dari lagu Heavy Rotation. Pengamatan dilakukan secara menyeluruh baik terhadap lirik lagu yang dinyanyikan maupun pada tampilan audio visual dari video musik tersebut. Observasi dilakukan dengan tahapan sesuai dengan analisis pembingkai yang dirumuskan oleh Gamson dan Mondigliani. Secara prinsip alur analisis ini dapat dilihat seperti dalam gambar dibawah ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat menemukan core frame atau bingkai utama dalam video musik Heavy Rotation dari AKB48. Pembingkai dari video musik ini sendiri kebanyakan dilakukan melalui perangkat framing yang terdiri dari lima perangkat, yaitu metaphors, exemplars, catchphrases, depictions dan visual images. Terkait dengan hal ini

ada fenomena yang sangat menarik dimana pemingkaian dari metaphors, exemplars, dan catchphrases memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan pemingkaian dalam perangkat visual images. Secara prinsip pemingkaian dalam lirik lagu tersebut memiliki ketidaksinkronan dengan tampilan audio visual dalam video musik tersebut.

Pemingkaian dalam lirik lagu tersebut, yang dilihat dalam perangkat pemingkaian metaphors, exemplars, dan catchphrases, lebih banyak menonjolkan aspek cinta yang meletup-letup dan dinamis. Si penyanyi lagu ditampilkan sangat gembira karena sedang jatuh cinta hingga sulit untuk tenang. Sementara itu bingkai pada perangkat visual image menonjolkan hal yang sangat berbeda. Pada visual image yang ditonjolkan secara kontroversial adalah sensualitas remaja dimana anak-anak remaja ditampilkan memiliki kedekatan kuat yang membahagiakan satu sama lain dengan penegasan pada kebebasan mereka untuk mengenakan lingerie hingga berperilaku menjurus sensual diantara mereka.

Kemudian meskipun perbedaan bingkai ini sangatlah besar, karena ini adalah teks audio visual, maka penonjolan terkuat tetap terlihat dalam perangkat visual images. Artinya core frame atau bingkai utama yang dapat ditarik dari video musik AKB48 adalah ekspresi perasaan cinta remaja/anak yang meletup-letup melalui perilaku-perilaku dan tampilan yang sensual.

Pemingkaian ini sendiri sangatlah kontroversial karena dapat dianggap mengeksploitasi secara seksual anak-anak remaja hingga yang masih berada dibawah umur. Para anggota AKB48 saat video musik ini diluncurkan memang kebanyakan berusia remaja 20 hingga 18 tahun. Beberapa bahkan ada yang berusia hingga 13 tahun. Hal ini tentu membuat banyak kalangan menilai bahwa video musi tersebut mengeksploitasi secara sensual anak-anak remaja dan anak-anak dibawah umur. Mereka tidak hanya ditampilkan mengenakan lingerie yang memperlihatkan sebagian besar tubuh mereka, namun juga berperilaku yang menjurus ke seksual, seperti berciuman hingga mandi susu. Bahkan terdapat beberapa scene yang dapat digolongkan merendahkan

perempuan seperti misalnya mengenakan pakaian kucing dan berperilaku seperti kucing.

Secara prinsip video musik ini sebenarnya menegaskan kembali budaya *kawaii* dalam industri hiburan Jepang. Budaya *kawaii* adalah fenomena unik dalam masyarakat Jepang yang senang mengkonsumsi berbagai produk yang imut, termasuk adalah idol group mereka. Dalam budaya ini masyarakat Jepang memiliki ekspektasi yang berbeda dibanding masyarakat dari negara lainnya terhadap idol mereka. Masyarakat Jepang menuntut para idol tidak hanya cantik namun juga berperilaku imut kekanak-kanakan. Perilaku *kawaii* ini sendiri akhirnya juga mengarah pada sensualitas dimana industri hiburan Jepang akhirnya dapat menampilkan konsep unik berupa sensualitas imut yang seringkali melibatkan remaja hingga anak-anak dibawah umur.

Sensualitas imut pada anak remaja ini begitu biasa dalam industri hiburan Jepang dan tidaklah melanggar hukum karena *age of consent* dalam peraturan di Jepang saat video ini diluncurkan masihlah 13 tahun. Masyarakat Jepang tergolong permisif saat melihat anak-anak remaja dieksploitasi secara seksual seperti ini karena melihat ini semua masih dalam koridor *kawaii*. Hal ini telah menjadi budaya dalam industri hiburan Jepang hingga contoh seorang idol pastilah memiliki satu set foto gravure/glamour yang selalu menggunakan pakaian minim dan mengekspose tubuh yang terbuka. Selain itu banyak juga fenomena dimana beberapa anggota AKB48 yang telah “lulus” kemudian berpindah ke industri film dewasa Jepang atau yang terkenal disebut sebagai JAV (Japanese Adult Video).

5. KESIMPULAN

Pembingkai utama dalam video musik Heavy Rotation dari AKB48 adalah ekspresi perasaan cinta remaja/anak yang meletup-letup melalui perilaku-perilaku dan tampilan yang sensual. Bingkai ini sendiri memiliki

perbedaan yang besar apabila kita memisahkan lirik dan tampilan audio visualnya dimana liriknya lebih menonjolkan aspek cinta yang gembira dan meletup-letup sedangkan tampilan audio visualnya cenderung menonjolkan aspek sensualitas dan keimutan dari para remaja anggota AKB48.

Aspek pembungkaman yang sarat dengan eksploitasi tubuh remaja ini sendiri tidak dapat dipisahkan dari budaya industri Jepang sepenuhnya. Budaya kawaii atau imut yang selama ini mendominasi industri hiburan Jepang sangatlah mempengaruhi penonjolan tersebut. Peraturan yang memungkinkan dan budaya permisif masyarakat Jepang terhadap eksploitasi tubuh remaja juga memungkinkan penonjolan semacam ini muncul dalam industri hiburan Jepang.

Pada era teknologi informasi yang didorong oleh perkembangan internet pada masa sekarang ini memungkinkan semua orang untuk mengakses informasi dari luar secara tidak terbatas. Artinya saat ini filter utama arus informasi dari luar adalah masyarakat itu sendiri. Melalui studi ini terlihat bahwa ada banyak produk-produk kultural diluar sana yang harus disikapi secara lebih bijak. Eksploitasi tubuh remaja bagaimanapun tidaklah sesuai dengan arus etika modern yang menempatkan anak atau remaja sebagai entitas yang seharusnya bebas dari eksploitasi dalam bentuk apapun, terlebih seksual.

Studi ini diharapkan dapat memberikan kesadaran lebih bagi masyarakat untuk lebih berhati-hati atau bijak saat mengkonsumsi berbagai produk budaya terutama dari negara-negara lain. Masyarakat diharapkan dapat menjadi filter pertama dan utama saat mengkonsumsi produk-produk tersebut sehingga dapat lebih bijak dalam mengambil pesan-pesan tertentu dalam berbagai produk budaya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. California: Sage.

Berger, Peter L dan Thomas Luckman. 1979. *The Social Construction of Reality: a Treatise in the Sociology of Knowledge*. The Penguin Press.

Eriyanto. 1999. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKiS: Yogyakarta

Gamson, William A dan Mondigliani dalam Siahaan. Juli 1998. Media Discourse and Public Opinion on Nuclear Power: A Constructionist Approach. *Jurnal Sosiologi*. Volume 95 Juli 1998

